



## **PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN CIKOKOL 1 KOTA TANGERANG**

**Ina Magdalena<sup>1</sup>, Chika Meiliana Putri<sup>2</sup>, Ferdian Putra Wardhana<sup>3</sup>**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: inapgsd@gmail.com

### **Abstract**

*The independent curriculum is a curriculum with various intracurricular learning so that students are more optimal and have concepts and strengthen their competencies. The approach in this study uses a qualitative approach. The data analysis of this research used descriptive analysis. In this analysis, the data is interpreted descriptively and presented in a narrative manner. The results of the study found several problems when implementing the 2022 independent curriculum in the two schools. In this independent curriculum, teachers are required to be more creative in designing teaching modules, learning objectives and flow of learning objectives so that a teacher can no longer be careless in making lesson plans to design teaching and learning activities every week. The purpose of school work is only to strengthen the profile of Pancasila students. PS is still given to students every day but not only in classroom learning. Learning also needs to be carried out outside the classroom in order to increase the activeness of students and innovate themselves.*

### **Abstrak**

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Pendekatan pada penelitian ini amenggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data penelitan ini menggunakan analisis deskriptif. Pada analisis tersebut, data dimaknai secara deskriptif dan dituangkan secara naratif. Hasil penelitian terdapat beberapa problematika yang ditemukan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka 2022 di kedua sekolah tersebut. Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan. Pekerjaan sekolah tujuannya hanya sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. PS tetap diberikan kepada peserta didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya.

### **Article History**

Received: 31 Januari 2023  
Reviewed: 2 Februari 2023  
Published: 16 Februari 2023

### **Key Words**

Problematika and Implementation

### **Sejarah Artikel**

Received: 31 Januari 2023  
Reviewed: 2 Februari 2023  
Published: 16 Februari 2023

### **Kata Kunci**

Problematika dan Evaluasi





## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu jiwa peserta didik secara lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju sifa yang lebih baik lagi kedepannya. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang terus berlanjut dan tak pernah berakhir sampai kapanpun atau bisa di sebut dengan (never ending proces), sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinambungan sampai masa yang akan datang yang bertanamkan pada nilai-nilai budaya bangsa dan pancasila (Sujana, 2019).

Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang fungsi sistem pendidikan nasional yaitu pada pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab” (Nasional, 1982).

Implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya diterapkan setelah semua perencanaan siap dan sempurna untuk digunakan. Menurut Nurdin Usaman, implementasi adalah suatu aktifitas, aksi dan tindakan adanya mekanisme suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai (Inkiriwang, 2019).

Problematika menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:1103) adalah”hal yang belum dapat dipecahkan”. Problematika merupakan suatu

Permasalahan yang terjadi dalam suatu keadaan. Problematika dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan sebagai suatu permasalahan yang terjadi saat menerapkan pembelajaran tematik terpadu di lapangan.

Menurut Insani (2019) mengatakan bahwa di dalam sebuah pendidikan pasti ada kurikulum di dalam nya, karena tanpa adanya kurikulum pendidikan tersebut tidak dapat di laksanakan. Sedangkan menurut Wahyuni (2015) mengatakan bahwa kurikulum di dalam sebuah pendidikan digunakan sebagai suatu tujuan dilaksanakannya pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum bukan hanya dipandang sebagai dokumen biasa, akan Kesepakatan





masyarakat. Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja merupakan gejala masyarakat. Ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat. Sebelum kita membahas tentang.

Pendidikan karakter ini lebih jauh lagi mari kita lihat data berikut ini yang memberikan gambaran kepada kita:

- a. 158 kepala daerah tersangkut korupsi sepanjang 2004-2011
- b. 42 anggota DPR terseret korupsi pada kurun waktu 2008-2011
- c. 30 anggota DPR periode 1999-2004 terlibat kasus suap pemilihan DGS BI
- d. Kasus korupsi terjadi diberbagai Lembaga seperti KPU, KY, KPPU, Ditjen Pajak, BI, dan BKPM

Sumber : Litbang Kompas

Kini setelah membaca fakta diatas, apa yang ada dalam pikiran kita? Yah, itu adalah beberapa kasus yang membuat hati kita “terhentak” melihat kelakuan para pejabat negara, yang sudah tentu mereka adalah orang-orang cerdas secara intelektual, tapi mengapa mereka sampai melakukan hal demikian karena mereka tidak memiliki kepribadian yang berkarakter. Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup Bangsa ini.

Bayangkan persaingan apa yang akan muncul ditahun-tahun mendatang? Yang jelas itu akan menjadi beban kita dan orang tua masa kini. Saat itu, anak-anak masa kini akan menghadapi persaingan dengan rekan-rekannya dari berbagai belahan Negara di Dunia. Bahkan kita yang masih akan berkarya ditahun tersebut akan merasakan perasaan yang sama. Tuntutan kualitas sumber daya manusia pada millennium mendatang tentunya membutuhkan good character.

Bagaimanapun juga, karakter adalah kunci keberhasilan individu. Dari sebuah penelitian di Amerika, 90 persen kasus pemecatan disebabkan oleh perilaku buruk seperti





tidak bertanggung jawab, tidak jujur, dan hubungan interpersonal yang buruk. Selain itu, terdapat penelitian lain yang mengindikasikan

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dapat di katakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi adalah dengan menggunakan observasi. Dengan mendatangi salah satu sekolah dan mewawancarai seorang guru di SDN Cikokol 1. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis factual yaitu menganalisa pengetahuan tentang fakta-fakta yang detail, spesifik dan pernyataan yang benar karena sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Kemendikbudristek, 2022).

Menurut Kemendikbudristek, kurikulum merdeka ini direncanakan akan dilaksanakan sebagai pilihan tambahan terlebih dahulu selama tahun 2022-2024 dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Diharapkan pada tahun 2024 kurikulum merdeka dapat terimplementasi penuh secara nasional. Dalam hal ini, nantinya akan dilaksanakan pengkajian ulang mengenai implementasi kurikulum merdeka berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan pedoman penerapan Kurikulum Merdeka pada Permendikbudristek No. 56 tahun 2020, pada pedoman penerapan kurikulum Merdeka khususnya di Sekolah Dasar terdapat beberapa faktor utama yaitu:





- a. Struktur Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- b. Capaian pembelajaran, yakni kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai fase yang sudah di bagikan, untuk sekolah dasar CP disusun untuk setiap mata pelajaran.
- c. Pembelajaran dan asesmen merupakan proses peserta didik dalam Pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- d. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni melaksanakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk mengutkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- e. Perangkat ajar, dalam hal ini pendidik dapat menentukan bahan ajar dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran.
- f. Kurikulum operasional satuan Pendidikan mengacu pada struktur Kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintahan.
- g. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka, dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka ada tiga opsi sebagai berikut :
  - a. Menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti Kurikulum satuan Pendidikan.
  - b. Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat.
  - c. Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan Pendidikan.
- h. Evaluasi Kurikulum pada satuan Pendidikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dalam evaluasi Kurikulum pada satuan Pendidikan merupakan kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan data dan mengelolah informasi serta data yang valid hal ini bertujuan untuk menguji efektivitas, efesiensi, relevansi dan kelayakan rancangan Kurikulum (Kebudayaan).





## Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka

Di SDN Cikokol 1 yang merupakan salah satu sekolah yang penerapan Kurikulum Merdeka mulai diberlakukan pada tahun 2022. Tepatnya di jenjang kelas I dan kelas IV. Namun pada realisasinya, masih terdapat berbagai problematika dalam menerapkan proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis termotivasi melakukan wawancara dengan tujuan mengetahui pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN CIKOKOL 1 pada kelas I dan hambatan atau problematika yang dihadapi guru kelas I dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru kelas I SDN COKOKOL 1 yaitu Ibu Suyatmi S. Pd, didapatkan penjelasan mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas IB. Menurut pemaparan Ibu Suyatmi, pengimplementasian Kurikulum Merdeka masih belum terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan kurangnya sosialisasi ataupun pelatihan kepada guru-guru tentang Kurikulum Merdeka. Pelatihan Kurikulum Merdeka hanya diikuti oleh beberapa perwakilan guru saja. Padahal jumlah keseluruhan guru kelas I dan IV ada enam orang. Untuk mendapatkan materi tentang penerapan Kurikulum Merdeka, guru yang tidak mengikuti pelatihan tersebut harus belajar secara mandiri ataupun berguru kepada guru yang sudah mengikuti pelatihan.

Dari hasil wawancara tersebut, penulis juga mendapat informasi bahwa pada akhirnya guru harus berusaha belajar lebih giat agar dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di sekolah. Karena menurut aturan yang sudah diberlakukan di sekolah tersebut, Kurikulum Merdeka wajib diterapkan di kelas I dan IV.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal berkaitan dengan implementasi Kurikulum merdeka di SDN COKOKOL 1 yaitu masih terdapat problematika berupa kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas I dan IV. Diperlukan tindak lanjut dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah serta dukungan dari pemerintah terutama pemerintah Kabupaten Magetan untuk meningkatkan kompetensi yang lebih merata untuk semua guru.





## **Saran**

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa SDN CIKOKOL 1 belum sepenuhnya siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Diperlukan pengembangan kompetensi yang lebih merata untuk semua guru terutama kelas I dan IV agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini tentu saja memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Terutama dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah yang bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian terhadap guru-guru. Kemudian pelaksanaan pelatihan sebaiknya dilakukan secara berjenjang dengan koordinasi yang baik antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Pelatihan dilakukan dengan prinsip pembelajaran yang baik dan diberikan oleh para instruktur yang berpengalaman, dan yang tak kalah penting yaitu kesiapan guru itu sendiri. Dengan adanya dukungan tersebut diharapkan ke depannya Kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan baik dan segala problematika yang ada dapat terselesaikan dengan baik.

## **Daftar Pustaka**

- <https://www.kompasiana.com/mufidasabita/63b9a54243a84b1beb08c932/problematikaimplementasi-kurikulum-merdeka-di-sekolah-dasar>
- Acep Roni Hamdani, Asep Priatna, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang". *jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. VI No. 01, juni 2020, h. 6
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Magdalena, I., Oktavia, D., & Nurjamilah, P. (2021). Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19. *ARZUSIN*, 1(1), 137-150. <https://doi.org/10.36088/arzusin.v1i1.114>
- Putri, Dini Haryanto. 2007. *Inovasi Pembelajaran. Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 16 Th. VIII Oktober 2007.
- Ferawaty Puspitorini, "strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah* 31 juli 2020, h. 101
- Lina Lina, Dandan Suryana, Nurhafizah, "Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif", *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2 2019, h. 347
- Magdalena, I., Septiani, A. N., Anisa, T. N., Sabil, F., & Pitaloka, N. R. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Evaluasi Pembelajaran Online Menggunakan





**Jurnal Pendidikan :**  
**SEROJA**  
<http://jurnal.anfa.co.id>  
ISSN : 2961-9408

*Bulan, 2 Tahun 2023*  
*Vol 1 , No 1 .*  
**Anfa Mediatama**  
**Copyright**

---

Kurikulum 2013 pada SDN Pegadunga 03 Pagi. ARZUSIN, 2(1), 1-9.  
<https://doi.org/10.36088/arzusin.v2i1.207>



Visit us Jurnal Pendidikan : Seroja  
**Anfa Mediatama**